

Aksi Nyata Modul 1.4 – Budaya Positif
KESEPAKATAN KELAS

Oleh:

MASQIYATUL HUROH, S.Psi
Calon Guru Penggerak Angkatan 4
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut KHD adalah memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki oleh anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat

Peran pendidik dalam sistem Pendidikan menurut KHD adalah sebagai penuntun atau fasilitator untuk tumbuh dan kembangnya kodrat anak, baik kodrat diri, kodrat alam dan kodrat zamannya. Dalam proses menuntun anak diberi kebebasan, namun Pendidik sebagai pamong dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang pamong dapat memberikan tuntunan agar anak dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar. Menurut Ki Hajar Dewantara, untuk mencapai kemerdekaan atau dalam konteks Pendidikan kita saat ini, untuk menciptakan murid yang merdeka, syarat utamanya adalah harus ada disiplin yang kuat. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin diri, yang memiliki motivasi internal. Jika tidak memiliki motivasi internal, maka memerlukan pihak lain untuk mendisiplinkan diri, dimana dalam hal ini pendidiklah yang memiliki peran tersebut. Sepertinya kita sebagai pendidik perlu meninjau ulang tentang penerapan disiplin selama ini di sekolah-sekolah. Karena selama ini, ketika kita berbicara tentang disiplin seringkali menghubungkan dengan hukuman. Dalam budaya kita, disiplin dimaknai menjadi sesuatu yang dilakukan seseorang pada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Kita cenderung menghubungkan kata disiplin dengan ketidaknyaman. Padahal untuk membangun budaya yang positif, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang positif, aman, dan nyaman agar murid-murid mampu berpikir, bertindak, dan mencipta dengan merdeka, mandiri, dan bertanggung jawab. Disinilah peran kita sebagai pendidik dibutuhkan. Sebagai pendidik menjadi sangat penting untuk bisa menerapkan budaya positif di sekolah, melalui penerapan disiplin positif yang sesuai dengan teori dari Diane Gosen. Salah satu ruang lingkup kecil yang harus kita jadikan wadah belajar yang menyenangkan adalah kelas. Untuk itu diperlukan membangun budaya positif di kelas yang merangkul semua harapan, impian dan tujuan murid dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Harapannya budaya positif ini dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang membangun motivasi intrinsik murid tersebut yang nantinya bermanfaat bagi dirinya, orang lain di sekitarnya, maupun lingkungannya.

Upaya dalam membangun budaya positif di sekolah yang berpihak pada murid diawali dengan membentuk lingkungan kelas yang mendukung terciptanya budaya positif, yaitu dengan menyusun kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas tidak hanya berisi harapan guru terhadap murid, tapi juga harapan murid terhadap guru. Kesepakatan disusun dan dikembangkan bersama-sama antara guru dan murid. Kesepakatan harus disusun dengan jelas sehingga murid dapat memahami perilaku apa yang diharapkan dari mereka.

B. Deskripsi Aksi Nyata

1. Deskripsi Aksi Nyata

Kesepakatan kelas yang efektif dapat membantu dalam pembentukan budaya disiplin positif di kelas, yang dapat membantu proses belajar mengajar yang lebih mudah dan tidak menekan. Disiplin positif adalah disiplin tanpa ancaman atau tanpa hukuman, menerapkan disiplin positif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam membentuk karakter positif. Disiplin positif dapat dibuat melalui kesepakatan antara guru dan siswa, agar siswa merasa terlibat dan bertanggungjawab dalam menjalankan disiplin tersebut.

Kegiatan aksi nyata yang berisikan penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas memuat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Keterlibatan setiap individu dalam ruang kelas diyakini dapat mewujudkan budaya positif di sekolah. Berikut ini langkah membuat kesepakatan belajar sebagai awal penumbuhan disiplin positif di kelas yang melibatkan semua siswa meliputi :

a) Sosialisasi tentang budaya positif terhadap siswa melalui kesepakatan kelas di kelas

Langkah awal yang dilakukan dalam membuat kesepakatan kelas adalah guru menerangkan terlebih dahulu tentang budaya positif di dalam kelas. Menanamkan pemahaman kepada siswa di kelas tentang urgensi menciptakan lingkungan yang positif di dalam kelas. Karena sejatinya setiap Tindakan atau perilaku setiap individu di dalam kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang positif. Perilaku atau tindakan di dalam kelas inilah yang kemudian membentuk kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk sebuah budaya di kelas

b) Pernyataan kesediaan membuat kesepakatan kelas

Setelah menanamkan pemahaman tentang budaya positif di kelas, langkah berikutnya adalah dengan melakukan penawaran ke siswa tentang kesediaan untuk membangun budaya positif di kelas dengan membuat kesepakatan kelas.

c) Membuat kesepakatan kelas yang melibatkan semua siswa di kelas

Setelah ada persetujuan dari kelas untuk membuat kesepakatan kelas, kemudian siswa membuat kesepakatan bersama dengan cara masing-masing siswa menuliskan ide atau gagasannya tentang hal-hal yang akan dijadikan kesepakatan kelas dalam membangun budaya yang positif di kelas.

d) Menyusun dan mempertahankan perilaku baik yang diharapkan

Dari ide dan gagasan yang dituliskan oleh masing-masing siswa, kemudian dipilih hal-hal yang akan disusun menjadi kesepakatan kelas dengan persetujuan anggota kelas. Ide-ide atau gagasan baik tetap dipertahankan untuk dijadikan sebagai kesepakatan kelas.

e) Mendokumentasikan kesepakatan Kelas yang disetujui kelas dalam kertas asturo

Hal-hal baik yang sudah disetujui untuk dijadikan kesepakatan kelas, kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan pada kertas asturo.

f) Membuat Komitmen Bersama

Setelah kesepakatan kelas terbentuk, kemudian semua siswa membuat komitmen Bersama untuk melaksanakan kesepakatan kelas tersebut.

g) Melakukan refleksi rutin

2. Tolak Ukur

Indikator aksi nyata ini berjalan dengan baik adalah semua warga kelas 9G dan 9I, dapat menerapkan kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama.

3. Linimasa tindakan yang telah dilakukan

Aksi nyata dilakukan dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dimulai pada tanggal 03 Januari 2022 di SMP Negeri 1 Pagerbarang. Adapun tindakan aksi nyata ini adalah sebagai berikut:

No.	Tindakan	Lini Masa			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1.	Melakukan koordinasi ke Kepala Sekolah untuk mendapat izin dan dukungan Mengkomunikasikan aksi nyata kepada rekan guru untuk mendapat dukungan				
2.	Mensosialisasikan aksi nyata terhadap bapak dan ibu guru				
3.	Pelaksanaan aksi nyata budaya positif dengan membuat kesepakatan kelas				
4.	Evaluasi dan Refleksi Testimoni Penyusunan Laporan				

C. Hasil dari Aksi Nyata yang Dilakukan

Kegiatan untuk membuat kesepakatan kelas di kelas 9G dan 9I menjadi fenomena baru di kelas pada khususnya dan di sekolah pada umumnya. Kesepakatan kelas benar-benar memberikan interaksi aktif bagi guru dan murid. Kesepakatan kelas ini sangat membantu bagi murid dan guru dalam membangun sebuah budaya positif di kelas. Dengan adanya kesepakatan kelas ini, perilaku dan tindakan siswa cenderung mengarah pada kesepakatan yang sudah dibuat di kelas. Hubungan yang harmonis antara guru dan murid juga tercapai melalui kesepakatan kelas ini.

Walaupun kesepakatan kelas ini dibuat oleh calon guru penggerak, namun, ada beberapa guru yang lain juga memanfaatkan kesepakatan kelas ini dalam mengelola pembelajaran di kelas. Wali kelas juga mendukung adanya kesepakatan kelas ini, karena wali kelas juga dapat memanfaatkannya dalam memberikan pembinaan ke siswanya. Guru akan memperoleh situasi yang kondusif pada saat penyampaian materi dan kegiatan mengajar lainnya. Guru benar-benar dapat memaksimalkan fungsinya di dalam kelas dengan kesepakatan kelas yang dibuat. Selain itu murid benar-benar merasa diperhatikan dan didengarkan dengan kegiatan guru yang melibatkan mereka dalam pembuatan kesepakatan kelas. Murid akan mengetahui tujuan mereka di kelas dan konsekuensinya apabila mereka melanggar kesepakatan. Segala bentuk kegiatan di kelas akan terorganisir dengan baik dan bermakna.

Besar harapan kegiatan aksi nyata ini dapat bermanfaat demi tumbuh dan pembiasaannya budaya positif yang berawal dari kelas-kelas dan akhirnya pada sekolah.

D. Pembelajaran yang didapat dari Pelaksanaan

Kegagalan

Tantangan dalam melaksanakan kesepakatan kelas adalah komitmen untuk melaksanakan disiplin positif di kelas. Mentaati kesepakatan untuk kebaikan membutuhkan konsistensi. Namun penulis yakin melalui penerapan kesepakatan kelas, murid-murid perlahan menyadari bahwa aturan dibuat untuk kebaikan. Murid mulai berperilaku positif dengan kesadaran tanpa pengawasan guru. Karena sejatinya peran guru di dalam kelas adalah sebagai pembimbing.

Keberhasilan

Kegiatan aksi nyata yaitu pembuatan kesepakatan kelas, penulis yang berperan sebagai pendidik sekaligus memposisikan diri sebagai manajer berkesempatan untuk menanamkan disiplin positif di kelas. Ketika membuat kesepakatan kelas, murid merasa lebih dihargai dan diakui sebagai sosok berpendapat. Setelah kesepakatan dibuat terjadi perubahan perilaku murid. Mereka menyadari setiap tindakan yang dilakukan diawasi oleh kesepakatan yang telah mereka buat sendiri. Pembiasaan positif di kelas akan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

E. Rencana Perbaikan untuk Pelaksanaan di Masa Mendatang

Rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah mengkaji kembali beberapa hal terkait pembuatan kesepakatan kelas yang benar. Selain itu penulis akan menggali sumber-sumber lain dan memberdayakan sumber yang telah ada terkait pembiasaan budaya positif di sekolah. Terkait kesepakatan kelas, penulis akan memberikan kesempatan khusus untuk rekan guru lainnya dalam diskusi membuat kesepakatan kelas. Ada banyak hal yang akan ditanyakan rekan guru lainnya terhadap pembuatan kesepakatan kelas seperti bagaimana membangun budaya positif, menjalin komunikasi bersama murid dan membuat konsekuensi logis untuk setiap pelanggaran yang dilakukan murid terhadap kesepakatan kelas yang telah dibuat. Penulis juga akan terus mengeksplorasi diri untuk mengarahkan murid kepada pembentukan karakter dan perilaku positif lainnya sehingga murid akan memperoleh motivasi intrinsik dalam melakukan setiap budaya positif.

F. Dokumentasi Proses dan Hasil Pelaksanaan

Dokumentasi terdiri foto-foto kegiatan (*pada lampiran artikel ini*) yang disusun berdasarkan linimasa kegiatan yang telah dilaksanakan, sedangkan testimoni murid dan guru dalam bentuk video youtube yang dilampirkan linknya di artikel ini.

**Dokumentasi Pelaksanaan Aksi Nyata Budaya Positif
Melalui Kesepakatan Kelas
SMP N 1 Pagerbarang**



“Koordinasi dengan Kepala Sekolah, memohon ijin dan dukungan untuk pelaksanaan aksi nyata”



“Koordinasi dengan rekan sejawat tentang kegiatan aksi nyata”

Pelaksanaan Aksi Nyata
Penerapan Budaya Positif dengan Membuat Kesepakatan Kelas



“Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu ke siswa tentang budaya positif dan menawarkan kesediaan untuk membuat kesepakatan kelas”



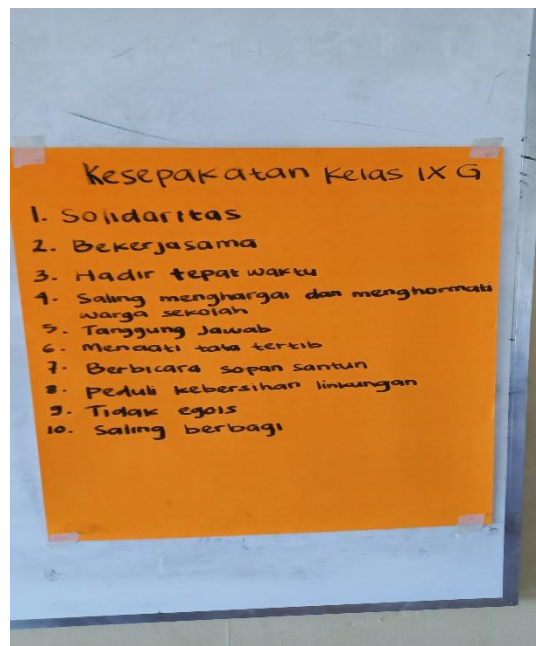
“Siswa menuliskan ide atau gagasan tentang kesepakatan yang ingin dibuat dalam kertas post it”



“Siswa menempelkan ide atau gagasannya di papan tulis”



“Siswa Menyusun kesepakatan kelas dari ide atau gagasan masing-masing anggota kelas untuk menjadi kesepakatan kelas”



“Kesepakatan kelas yang disetujui oleh kelas”

Testimoni siswa tentang kesepakatan kelas: <https://youtu.be/h5GbRDKucsM>

Testimoni guru tentang kesepakatan kelas: <https://youtu.be./3zZFqu2870A>

